

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Di era yang sudah maju seperti sekarang ini, persaingan antar perusahaan menjadi tidak terelakkan, oleh karenanya perusahaan terus berinovasi serta berusaha untuk mempertahankan eksistensi bisnisnya. Perusahaan harus mampu menyusun perencanaan dan strategi dengan tepat supaya perusahaan dapat bersaing secara nasional maupun internasional.

Selain untuk menghadapi persaingan, menyusun perencanaan dan strategi bisnis juga sebagai usaha perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya. Dalam mengembangkan bisnisnya, modal yang dimiliki perusahaan harus cukup. Modal perusahaan bisa didapatkan dari sumber internal maupun eksternal. Sumber modal internal misalnya laba ditahan sementara sumber modal eksternal berupa investasi saham dari investor.

Perusahaan yang mendapatkan sumber modal eksternal berupa saham atau obligasi adalah perusahaan yang menjual saham kepada publik. Perusahaan tersebut telah membagikan laporan keuangan, sehingga calon investor dapat memperoleh informasi keuangan perusahaan. Sebelum investor memutuskan untuk membeli saham atau berinvestasi kepada perusahaan, investor akan melakukan analisis atau penilaian terhadap kondisi perusahaan supaya mendapatkan keuntungan. Penilaian kinerja perusahaan diperlukan, hal tersebut dikarenakan saham perusahaan yang sudah *go public* sangat rentan terhadap fenomena-fenomena yang terjadi, misalnya fenomena nasional maupun internasional yang berhubungan dengan perubahan ekonomi, kebijakan politik, regulasi pemerintah, dan lainnya.

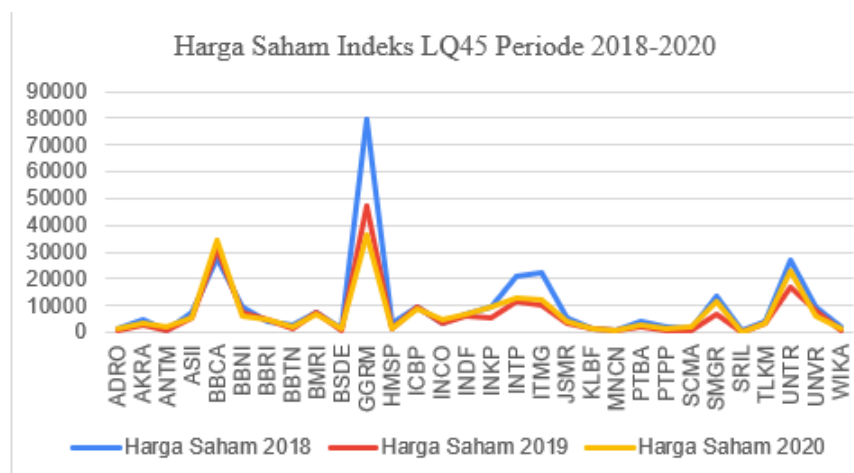
Disaat investor memutuskan untuk menanamkan modalnya, informasi terkait perusahaan sangat diperlukan guna mengetahui kondisi perusahaan tersebut. Informasi yang diperlukan biasanya mengenai kinerja keuangan karena dapat menjelaskan mengenai keadaan finansial perusahaan sehingga mempengaruhi keputusan investasi. Tentunya calon investor akan tertarik untuk berinvestasi jika

kinerja keuangan perusahaan baik karena berhubungan dengan jumlah keuntungan yang akan didapatkan.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan seringkali menggunakan rasio keuangan, karena rasio keuangan bisa memberikan informasi keadaan finansial perusahaan di masa lalu dan saat ini. Informasi mengenai kinerja keuangan cukup berpengaruh terhadap harga saham karena dapat memberikan gambaran mengenai keadaan perusahaan secara keseluruhan, bukan hanya dari sisi laba melainkan dari sisi aset, utang, modal, dan lainnya. Informasi tersebut dibutuhkan calon investor karena keputusan untuk berinvestasi membutuhkan analisis secara menyeluruh untuk menghindari kerugian.

Laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi fundamental perusahaan yang bersangkutan kepada pihak yang membutuhkan informasi tersebut sejelas dan sesingkat mungkin. Laporan keuangan tahunan perusahaan biasanya mencakup *income statement*, *balance sheet*, dan *cash flow*, tetapi beberapa kerangka kerja akuntansi terkait mungkin memerlukan rincian lebih lanjut (Darmawan, 2020).

Kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik, maka investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Terciptanya harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal, sehingga jika permintaan saham suatu perusahaan semakin tinggi, maka kemungkinan besar harga saham suatu perusahaan akan meningkat. Harga saham di pasar modal dapat berfluktuasi setiap saat, seperti pada gambar 1.



Sumber: BEI, Data Diolah.

Gambar 1. Grafik Harga Saham Indeks LQ45 Tahun 2018 sampai 2020

Amalia Savitri, 2022

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PASAR TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Yang Secara Konsisten Terdaftar Sebagai Indeks LQ45 Selama 2018-2020)

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Manajemen

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Di masa pandemi seperti sekarang ini, terdapat beberapa perusahaan mengalami keuntungan di beberapa sektornya karena kebutuhan masyarakat akan makanan, keperluan rumah tangga, obat-obatan, internet, dan lainnya semakin bertambah. Misalnya di sub sektor farmasi mengalami kenaikan laba akibat banyaknya permintaan obat, vitamin, dan lainnya. Lalu sub sektor telekomunikasi juga mengalami kenaikan laba karena semakin banyak masyarakat yang membutuhkan jaringan internet untuk menjalani aktivitasnya akibat regulasi pemerintah mengenai *work from home* dan sejenisnya.

Saat dilakukan analisis terhadap laporan keuangan beberapa perusahaan, ditemukan suatu kondisi dimana terdapat perbedaan antara teori dengan keadaan *real* di perusahaan. Adanya gap tersebut bisa menimbulkan keraguan bagi investor ketika melakukan penilaian kinerja keuangan.

Tabel 1. Data Beberapa Harga Saham, Profitabilitas dan Likuiditas Perusahaan Indeks LQ45 Tahun 2018-2020

Kode Saham	Tahun	Harga Saham	Naik/ Turun	ROA	Naik/ Turun	CR	Naik/ Turun
BBRI	2018	4337		0,025		0,240	
	2019	4511	174	0,024	-0,001	0,526	0,286
	2020	4686	175	0,012	-0,012	0,615	0,089
BSDE	2018	1327		0,025		3,363	
	2019	784	-543	0,051	0,027	3,930	0,567
	2020	1155	371	0,005	-0,047	2,370	-1,560
INDF	2018	6860		0,043		1,066	
	2019	6235	-625	0,051	0,008	1,270	0,204
	2020	6700	465	0,040	-0,011	1,370	0,100
INTP	2018	20920		0,041		3,135	
	2019	11578	-9342	0,066	0,025	3,310	0,175
	2020	13068	1490	0,066	0,000	2,920	-0,390
UNTR	2018	26933		0,096		1,141	
	2019	17095	-9838	0,101	0,006	1,600	0,459
	2020	22603	5508	0,060	-0,041	2,110	0,510

Sumber: BEI, data diolah.

Teori yang disebutkan oleh Febriyani (2017) menyatakan, “semakin tinggi rasio profitabilitas yang dinilai melalui ROA, menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba, semakin

tinggi laba maka investor tertarik untuk membeli saham perusahaan, dan harga saham perusahaan meningkat”.

Namun, terdapat beberapa perusahaan yang memiliki kondisi yang bertolakbelakang dengan teori yang disebutkan. perbedaan kondisi dengan teori tersebut. Pada tabel 1, BBRI mengalami penurunan ROA selama periode penelitian, yaitu 0,025 di tahun 2018, 0,024 di tahun 2019, dan 0,012 di tahun 2020. Penurunan nilai ROA ini justru diikuti dengan kenaikan harga saham selama periode penelitian, yaitu 4.337 di tahun 2018, 4.511 di tahun 2019, dan 4.686 di tahun 2020. Begitupun dengan nilai ROA dan harga saham perusahaan lainnya yang ada di tabel 1.

Teori yang disebutkan oleh Sawir (Dalam Kundiman & Hakim, 2016) bahwa semakin rendah CR berakibat kepada penurunan harga saham perusahaan. Namun ditemukan beberapa perusahaan Indeks LQ45 mengalami kondisi yang berbeda dengan teori. Dilihat dari tabel 1, di beberapa perusahaan Indeks LQ45 di tahun 2018 sampai 2020 terjadi penurunan CR, namun harga saham mengalami kenaikan, dan begitupun sebaliknya. Misalnya saja CR BSDE yang mengalami kenaikan yaitu dari 3,363 di tahun 2018 menjadi 3,930 di tahun 2019. Kenaikan nilai CR tersebut diikuti dengan penurunan harga saham yaitu sebesar 1.327 di tahun 2018 menjadi 784 di tahun 2019. Begitupun dengan CR dan harga saham perusahaan lainnya yang terdapat di tabel 1.

Tabel 2. Data Beberapa Harga Saham, Solvabilitas dan Nilai Pasar Perusahaan Indeks LQ45 Tahun 2018-2020

Kode Saham	Tahun	Harga Saham	Naik/ Turun	DER	Naik/ Turun	EPS	Naik/ Turun
ASII	2018	7263		0,980		535,14	
	2019	5608	-1655	0,880	-0,100	535,98	0,840
	2020	5540	-68	0,730	-0,150	399,11	-136,870
BBNI	2018	9165		6,326		811,63	
	2019	7398	-1767	5,760	-0,566	831,59	19,960
	2020	6253	-1145	6,900	1,140	117,32	-714,270
BSDE	2018	6503		0,720		67,39	
	2019	1327	-5176	0,620	-0,100	145,39	78,000
	2020	784	-543	0,770	0,150	13,29	-132,100
ICBP	2018	9735		0,510		391,09	

Amalia Savitri, 2022

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PASAR TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Yang Secara Konsisten Terdaftar Sebagai Indeks LQ45 Selama 2018-2020)

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Manajemen

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

	2019	9660	-75	0,450	-0,060	430,67	39,580
	2020	9070	-590	1,060	0,610	562,98	132,310
WIKA	2018	1786		2,440		192,25	
	2019	828	-958	2,230	-0,210	253,89	61,640
	2020	1512	684	3,090	0,860	20,64	-233,250

Sumber: BEI, data diolah.

Teori yang disampaikan oleh Fakhruddin dan Hadianto (Dalam Dalam Takarini & Hendrarini, 2011) bahwa semakin kecil DER maka semakin tertarik investor untuk berinvestasi karena hal tersebut bisa mengurangi risiko finansial yang mungkin terjadi. Hal tersebut bisa menaikkan harga saham di pasar modal. Namun ditemukan beberapa perusahaan Indeks LQ45 yang mengalami kondisi bertolak belakang dengan teori tersebut. Pada tabel 2 terdapat beberapa perusahaan mengalami penurunan rasio DER, dan harga saham juga mengalami penurunan. Begitupun sebaliknya, kenaikan rasio DER diikuti dengan kenaikan harga saham. DER ASII di tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu dari 0,980 di tahun 2018 menjadi 0,880 di tahun 2019. Penurunan rasio DER diikuti dengan penurunan harga saham yaitu dari 7.263 di tahun 2018 menjadi 5.608 di tahun 2019. Begitupun dengan DER dan harga saham dari beberapa perusahaan Indeks LQ45 lainnya yang terdapat di tabel 2.

Teori yang disebutkan Darmadji dan Fakhruddin (Dalam Takarini & Hendrarini, 2011) semakin tinggi EPS maka semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi. Tingginya permintaan akan pembelian saham akan berdampak kepada naiknya harga saham. Namun ditemukan beberapa perusahaan Indeks LQ45 yang memiliki kondisi bertolak belakang dengan teori tersebut. Harga saham perusahaan mengalami penurunan padahal EPS perusahaan meningkat begitupun sebaliknya. Pada tabel 2, perusahaan BBNI mengalami kenaikan EPS, yaitu dari 811,63 di tahun 2018 menjadi 831,59 di tahun 2019. Namun kenaikan EPS ini diikuti dengan penurunan harga saham, yaitu dari 7.263 di tahun 2018 menjadi 5.608 di tahun 2019. Begitupun dengan EPS dan harga saham dari beberapa perusahaan Indeks LQ45 lainnya yang terdapat di tabel 2.

Penelitian tentang pengaruh profitabilitas yang dinilai melalui ROA terhadap harga saham yang dilakukan oleh Febriyani (2017) menyatakan bahwa harga saham

dapat dipengaruhi oleh ROA. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Adipalguna & Suarjaya (2016) harga saham tidak dapat dipengaruhi oleh ROA.

Penelitian mengenai pengaruh likuiditas yang dilihat melalui CR terhadap harga saham yang dilakukan oleh Sapitri (2018) menyatakan bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh CR. Berbeda dengan hasil penelitian Widayanti & Colline (2017) yang menyatakan bahwa harga saham tidak dapat dipengaruhi oleh CR.

Penelitian yang meneliti mengenai pengaruh solvabilitas terhadap harga saham yang dilakukan oleh Febriyani (2017) menyatakan bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh DER. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Wicaksono (2015) yang menyatakan bahwa harga saham tidak dapat dipengaruhi oleh DER.

Penelitian tentang pengaruh nilai pasar yang dinilai melalui EPS terhadap harga saham yang dilakukan oleh Wicaksono (2015) menyatakan bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh EPS. Sedangkan menurut penelitian Lucia (2017), EPS harga saham tidak dapat dipengaruhi oleh EPS.

Didasari oleh latar belakang dan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Secara Konsisten Terdaftar Sebagai Indeks LQ45 Selama 2018-2020)”**.

I.2 Perumusan Masalah

Didasari oleh latar belakang yang telah disebutkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang secara konsisten terdaftar sebagai Indeks LQ45 Selama 2018-2020?
- b. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang secara konsisten terdaftar sebagai Indeks LQ45 Selama 2018-2020?
- c. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang secara konsisten terdaftar sebagai Indeks LQ45 Selama 2018-2020?
- d. Apakah Nilai Pasar berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang secara konsisten terdaftar sebagai Indeks LQ45 Selama 2018-2020?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran rumusan masalah di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham perusahaan yang secara konsisten terdaftar sebagai Indeks LQ45 Selama 2018-2020.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap harga saham perusahaan yang secara konsisten terdaftar sebagai Indeks LQ45 Selama 2018-2020.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap harga saham perusahaan yang secara konsisten terdaftar sebagai Indeks LQ45 Selama 2018-2020.
- d. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Pasar terhadap harga saham perusahaan yang secara konsisten terdaftar sebagai Indeks LQ45 Selama 2018-2020.

I.4 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan nilai pasar terhadap harga saham perusahaan Indeks LQ45 dan menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan nilai pasar terhadap harga saham perusahaan Indeks LQ45.

b. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Dengan menyusun penelitian ini, peneliti diharapkan dapat mempelajari lebih dalam tentang kinerja keuangan dan nilai pasar suatu perusahaan dan dampaknya terhadap harga saham.

b) Bagi Perusahaan

Penyusunan penelitian ini diharapkan dapat menginformasikan kepada perusahaan khususnya pada indeks LQ45 tentang dampak kinerja keuangan dan nilai pasar terhadap harga saham, yang selanjutnya dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan.

c) Bagi Investor

Bisa memberikan informasi kepada investor tentang pengaruh kinerja keuangan dan nilai pasar terhadap harga saham, yang selanjutnya investor dapat mengambil keputusan investasi yang baik setelah membaca hasil penelitian ini.